

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat banyak perusahaan yang melakukan *stock split* untuk meningkatkan volume perdagangan saham. Adanya hal tersebut para investor beranggapan bahwa pemecahan saham merupakan sinyal positif antara selisih keuntungan yang diharapkan dengan keuntungan yang didapatkan (*abnormal return*). Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi ini pada perusahaan yang terdapat di BEI periode 2010-2014.

Terdapat beberapa rujukan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yang diantaranya adalah :

1. Slamet Lestari (2008) yang berjudul “Pengaruh *Stock Split*: Analisis Likuiditas Saham pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia dengan Memperhatikan Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan”

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin menganalisis pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham dengan memperhatikan pertumbuhan dan ukuran perusahaan. Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu likuiditas saham. Populasi yang digunakan merupakan perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* tahun 2002-2006. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria tertentu. Terdapat 44 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan *Paired Sample T-Test*. Penelitian ini

membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan tidak bertumbuh, besar dan kecil. Sedangkan pada perusahaan bertumbuh terdapat perbedaan yang signifikan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya :

- a. Penelitian yang akan dilakukan memperhatikan karakteristik perusahaan yaitu perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh.
- b. Uji yang digunakan yaitu *Paired Sample T-Test*.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya :

- a. Penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel *abnormal return* untuk diteliti.
 - b. Periode pengamatan penelitian sebelumnya yaitu tahun 2002 hingga 2006, sedangkan periode pengamatan penelitian yang akan dilakukan yaitu tahun 2010 hingga 2014.
2. M. Taufiq Noor Rokhman (2009) yang berjudul “Analisis *Return*, *Abnormal Return*, Aktivitas Volume Perdagangan dan *Bid-Ask Spread* Saham Di Seputar Pengumuman *Stock Split*”

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin menganalisis dampak pengumuman *stock split* yang dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta terhadap indikator yang biasa digunakan untuk melihat reaksi pasar. Reaksi tersebut dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang diukur dengan *return* dan *abnormal return*. Tingkat likuiditas saham yang diukur dengan aktivitas volume perdagangan dan *bid-*

ask spread saham. Sampel dalam penelitian ini melibatkan saham-saham perusahaan manufaktur yang *listed* antara tahun 1999 sampai tahun 2001 dan perusahaan-perusahaan manufaktur yang mengumumkan *stock split* antara tahun 1999 sampai tahun 2001 dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ, harga saham harian dan IHSG, jumlah saham harian yang diperdagangkan, jumlah saham beredar, dan harga jual (*ask price*) tertinggi dan beli (*bid price*) terendah. Menganalisis peneliti ini digunakan uji beda rata-rata dari dua kelompok sampel yang berpasangan (*paired two sample for mean test*). Peneliti dapat membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata *abnormal return* sebelum *stock split* dengan sesudah *stock split*. Sedangkan aktivitas volume perdagangan saham untuk pasangan periode sebelum dengan saat dan saat dengan sesudah, menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Pesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Persamaan pada penelitian sebelumnya terdapat pada variabel volume perdagangan saham dan *abnormal return*.
- b. Uji yang dilakukan yaitu menggunakan uji beda dua rata-rata

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya yaitu :

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabelnya. Pada penelitian terdahulu menguji tentang *return*, *abnormal return*, aktivitas volume perdagangan dan *bid-ask spread* saham di seputar pengumuman *stock split*, sedangkan penelitian

yang akan dilakukan menguji variabel volume perdagangan saham dan *abnormal return*.

- b. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - c. Periode pengamatan pada penelitian sebelumnya tahun 1999 sampai dengan 2001. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan periode pengamatannya tahun 2010 sampai dengan 2014.
3. Zainal Abidin Zein, Novita Indrawati, dan Eka Hariyani (2009) yang berjudul “Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga dan Likuiditas Saham” Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengumuman *stock split* terhadap harga saham dan likuiditas di Bursa Efek Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang melakukan *stock split* dari tahun 2002 hingga tahun 2005 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini menggunakan *one sampel t-test* (uji t untuk satu sampel) untuk menguji *abnormal return* pada saat *stock split*. Dan menggunakan menggunakan *paired sample t test* (uji t untuk dua sampel berpasangan) untuk menguji aktivitas volume perdagangan (TVA) sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Namun tidak

terdapat perbedaan signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*.

Penelitian yang akan dilakukan terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

- a. Pada penelitian sebelumnya variabel yang diteliti yaitu *abnormal return* dan volume perdagangan saham. Variabel tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Teknik pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*
- c. Uji yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan yaitu uji beda rata-rata

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya, yaitu :

- a. Periode pengamatan pada penelitian sebelumnya yaitu tahun 2002 hingga tahun 2005, sedangkan penelitian yang akan dilakukan periode pengamatan tahun 2010 hingga 2014.
 - b. Penelitian terdahulu mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan mengambil sampel perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh di Bursa Efek Indonesia.
4. Aduda dan Caroline (2010) yang berjudul “*Market Reaction To Stock Splits*”

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menunjukkan bagaimana reaksi yang terjadi dengan adanya *stock split* di Nairobi Stock Exchange. Dalam

penelitian ini sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Nairobi Stock Exchange dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *abnormal return* dan rasio aktivitas perdagangan saham yang diuji dengan menggunakan uji beda dua rata-rata (*Paired Sample T-Test*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan volume perdagangan saham setelah pemecahan saham (*stock split*) dan terdapat perbedaan *return* setelah dilakukannya *stock split*, yang dibuktikan dengan adanya respon positif dari penelitian tersebut.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Persamaannya terdapat pada variabel yang diteliti yaitu *abnormal return*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Nairobi Exchange. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah selama tahun 2002 hingga tahun 2008, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2010 sampai 2014.

5. Ali Sadikin (2011) yang berjudul “Analisis *Abnormal Return* Saham dan Volume Perdagangan Saham, Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (studi pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia)”

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimanakah *abnormal return* saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham. Sampel yang digunakan adalah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Periode pengamatan yaitu 2007 sampai 2010. Untuk menganalisis hal ini peneliti menggunakan uji beda rata-rata. Hasil dari penelitian ini tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. *Trading Volume Activity* menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah pemecahan saham. Penelitian yang akan dilakukan terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

- a. Variabel yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu *abnormal return* dan volume perdagangan saham. Pada penelitian yang akan dilakukan juga menggunakan volume perdagangan saham dan *abnormal return*.
- b. Uji yang digunakan yaitu uji beda rata-rata

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya, yaitu :

- a. Periode pengamatan pada penelitian sebelumnya yaitu tahun 2007 hingga tahun 2010, sedangkan periode pengamatan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu tahun 2010 hingga 2014.

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian ini membahas tentang *stock split* yang memberikan pengaruh pada volume perdagangan saham dan *abnormal return* pada perusahaan. Pada penelitian ini terdapat beberapa teori yang membahas penelitian ini.

2.2.1 Stock Split

Pemecahan saham (*stock split*) merupakan pemecahan jumlah lembar saham menjadi lebih banyak dan diikuti dengan pemecahan harga saham. Menurut Tjiptono dan Hendy (2011:144-145), “pemecahan saham (*stock split*) adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil, misalnya dari RP 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham atau dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 persaham”. Pemecahan saham (*stock split*) pada umumnya dilakukan dengan perbandingan 1:2, 1:3, 1:4, 1:5 atau sesuai dengan keputusan yang dibuat oleh perusahaan. Pemecahan saham (*stock split*) dilakukan perusahaan sehingga jumlah lembar saham yang beredar meningkat tetapi nilai nominal dan harga saham akan berkurang, pengurangan nilai nominal akan proporsional dengan rasio pemecahan (Suad dan Enny, 2011:306-307). Alasan umum perusahaan melakukan *stock split*, agar harga saham tidak terlalu tinggi. Harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas sahamnya. Pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan ke publik yang belum mengetahuinya (Jogiyanto, 2014:594). Perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang mempunyai prospek dimasa

depan yang baik dan kinerja perusahaan yang baik. Terdapat dua teori yang mendasari pemecahan saham (*stock split*) yaitu :

- a. *Trading Range Theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang *stock split* dapat berpengaruh pada meningkatnya likuiditas saham suatu perusahaan. Sesuai dengan teori ini mengungkapkan bahwa apabila harga saham perusahaan terlalu tinggi maka perdagangan saham akan mengalami penurunan. Menurut Irham Fahmi (2011:136-137) menyatakan bahwa, ”*Trading Range Theory* dapat dilihat dari segi pandangan internal perusahaan yang memotivasi pihak perusahaan untuk melakukan pemecahan saham”. Pemecahan saham dilakukan karena tidak semua investor dapat membeli saham dengan harga yang tinggi. *Trading Range Theory* juga merupakan teori yang menyatakan tentang alasan manajemen melakukan *stock split* yaitu didorong oleh perilaku pasar yang konsisten dengan begitu dapat menjaga harga saham agar tidak terlalu mahal.
- b. *Signaling theory* merupakan teori yang mengemukakan bahwa perusahaan yang baik akan memberika sinyal baik bagi pasar. Pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan ke publik yang belum mengetahuinya (Jogiyanto, 2014:549). Sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik. Apabila pasar tidak bereaksi secara langsung pada saat pengumuman *stock split*, bukan berarti pasar tidak bereaksi karena adanya informasi bahwa *stock split* tidak

memiliki nilai ekonomis. Pasar bereaksi karena mengetahui prospek perusahaan dimasa depan yang disinyalkan melalui pengumuman *stock split*.

2.2.2 Volume perdagangan saham

Volume perdagangan saham merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kegiatan penjualan saham. *Stock split* dapat mempengaruhi volume perdagangan saham dan jumlah pemegang saham yang dalam hal ini adalah semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena jika harga saham yang ditawarkan tidak terlalu tinggi (rendah) maka banyak investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut. Banyak investor yang berinvestasi ke saham membuat volume perdagangan saham meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan. Apabila terjadi permintaan dan penawaran saham maka perdagangan saham dapat meningkat. Volume perdagangan saham atau *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan suatu perbandingan jumlah lembar saham perusahaan yang diperdagangkan dalam waktu tertentu dan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar pada waktu tertentu. Saham dikatakan semakin *likuid* apabila dalam perdagangan saham tersebut volume jumlah lembar saham yang diperdagangkan lebih tinggi dibandingkan dengan volume saham yang diterbitkan. Ketika harga saham lebih rendah setelah dilakukan *stock split* akan meningkatkan pembelian dari investor kecil yang melakukan investasi. Meningkatnya pembelian saham menunjukkan pasar semakin likuid.

Untuk mengukur volume perdagangan saham (*Trading Volume Activity*) digunakan rumus :

- a. Mengukur perubahan volume perdagangan saham

$$TVA = \frac{\text{jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu}}{\text{jumlah saham yang beredar pada periode tertentu}} \quad (1)$$

2.2.3 Abnormal Return

Perusahaan dan investor selalu berharap agar perusahaan mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang positif. Hal tersebut agar perusahaan mendapatkan dana sedangkan untuk investor mendapatkan *return*. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menerbitkan saham. Sedangkan untuk investor dapat menginvestasikan dananya. *Return* taknormal (*abnormal return*) merupakan suatu selisih antara keuntungan yang diharapkan dengan keuntungan yang didapatkan. Studi peristiwa menganalisis *return* taknormal (*abnormal return*) dari sekuritas yang mungkin terjadi disekitar pengumuman dari suatu peristiwa (Jogiyanto, 2014:609). Investor beranggapan bahwa pemecahan saham merupakan sinyal positif pada *abnormal return*. *Abnormal return* dapat berdampak positif maupun negatif, dapat dilihat apabila *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan disebut *abnormal return* positif, hal ini yang diharapkan oleh investor. Sedangkan *abnormal return* akan negatif saat *return* yang didapatkan (*return realisasi*) lebih kecil dari *return* yang diharapkan (*return ekspektasi*).

Rumus yang digunakan untuk mengukur *abnormal return* adalah :

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}] \quad (2)$$

Dimana :

$RTN_{i,t}$ = Return tak normal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *return* realisasi yang terjadi untuk sekuritas ke-i periode peristiwa ke-t

$E[R_{i,t}]$ = *return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Pada *return* yang terjadi sesungguhnya diperoleh dengan rumus :

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}} \quad (3)$$

Dimana :

$R_{i,t}$ = *return* sesungguhnya yang terjadi pada periode peristiwa ke t

$P_{i,t}$ = harga saham i pada peristiwa ke t

$P_{i,t-1}$ = harga saham i pada peristiwa ke t-1

Keuntungan yang diharapkan (*expected return*) merupakan *return* yang diestimasi (Jogiyanto, 2014:610-622). Keuntungan tersebut dapat diukur dengan menggunakan tiga model estimasi yaitu :

- a. Model sesuai rata-rata (*Mean Adjusted Model*), *return* ekspektasi bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi. Pengukuran dengan menggunakan *mean adjusted model* yaitu :

$$E[R_{i,t}] = \frac{\sum_{j=t_1}^{12} R_{i,j}}{T} \quad (4)$$

Dimana :

$E[R_{i,t}]$ = *return* ekspektasi sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,j}$ = *return* realisasi sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-j

T = lama periode estimasi, yaitu dari t1 sampai t2

- b. Model Pasar (*Market Model*), perhitungan *return* ekspektasi dengan model ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan menggunakan model ekspektasi untuk mengestimasi *return* ekspektasi di periode jendela. Pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan persamaan :

$$R_{i,j} = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{Mj} + \varepsilon_{i,j} \quad (5)$$

Dimana :

$R_{i,j}$ = *return* realisasi sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-j

α_i = *intercept* untuk sekuritas ke-i

β_i = koefisien slope yang merupakan Beta dari sekuritas ke-i

R_{Mj} = *return* indeks pasar pada periode estimasi ke-j yang dapat dihitung dengan rumus $R_{Mj} = \left(\frac{IHSG_j - IHSG_{j-1}}{IHSG_{j-1}} \right)$

$\varepsilon_{i,j}$ = kesalahan residu sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-j

Jika digunakan untuk mengestimasi *return* ekspektasi, maka menjadi model estimasi sebagai berikut :

$$E[R_{i,t}] = \alpha_i + \beta_i \cdot E[R_{Mt}] \quad (6)$$

Dimana :

$E[R_{i,t}]$ = *return* ekspektasi sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

α_i = *intercept* untuk sekuritas ke-i

β_i = koefisien slope yang merupakan Beta dari sekuritas ke-i

$E[R_{Mt}]$ = sama dengan nilai R_{Mt} (*return* indeks pasar)

- c. Model sesuai pasar (*Market Adjusted Model*) menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pada saat tersebut. Menggunakan model ini tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi. Untuk mengukur keuntungan yang diharapkan menggunakan rumus :

$$E[R_{i,t}] = \frac{IHSG_{i,t} - IHSG_{i,t-1}}{IHSG_{i,t-1}} \quad (7)$$

Dimana :

$E[R_{i,t}]$ = keuntungan yang diharapkan sekuritas ke i pada hari ke t

$IHSG_{i,t}$ = Indeks harga saham gabungan hari ke t

$IHSG_{i,t-1}$ = Indeks harga saham gabungan hari ke t-1

Penelitian ini menggunakan *market adjusted model* dalam mengukur *return* ekspektasi. *Market adjusted model* menganggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pada saat tersebut. pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan model ini tidak perlu periode estimasi.

2.2.4 Pengaruh stock split terhadap volume perdagangan saham

Ketika perusahaan melakukan *stock split* hal tersebut dapat memberikan dampak pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Volume perdagangan saham merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kegiatan penjualan saham. Apabila terjadi permintaan dan penawaran saham maka perdagangan saham dapat meningkat. Dalam penelitian Ali Sadikin (2011) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split* oleh perusahaan. Penelitian

tersebut didukung penelitian Slamet Lestari (2008) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan likuiditas saham (TVA) pada perusahaan yang tidak bertumbuh dan terdapat perbedaan yang signifikan likuiditas saham (TVA) pada perusahaan bertumbuh. Sedangkan menurut Zainal Abidin Zein dkk (2009) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*. Adanya perbedaan tersebut membuat peneliti tertarik sehingga melakukan penelitian dengan memperpanjang periode pengamatan dan menambahkan kategori penelitian.

2.2.5 Pengaruh *stock split* terhadap *abnormal return*

Harga yang tinggi merupakan salah satu alasan dilakukannya *stock split* oleh perusahaan. Harga dapat dijadikan cerminan suatu informasi prospek dimasa depan dan kinerja perusahaan. Pengumuman *stock split* diharapkan dapat memberikan keuntungan dan sinyal positif bagi pasar. Keuntungan tersebut disebut sebagai *return* tak normal (*abnormal return*). *Abnormal return* adalah selisih *return* yang diharapkan dan *return* yang didapatkan.

Pengaruh *abnormal return* setelah dilakukannya *stock split* yaitu dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Taufiq Noor Rokhman (2009) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata *abnormal return* sebelum *stock split* dengan sesudah *stock split*. Penelitian yang dilakukan Zainal Abidin Zein dkk (2009) menyatakan bahwa pasar menerima sinyal positif dari informasi pemecahan saham. Terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Aktivitas *stock split* yang dilakukan perusahaan *go public* mempengaruhi keputusan investasi. Perbedaan hasil

penelitian tersebut menarik peneliti untuk menguji apakah *stock split* berpengaruh terhadap *abnormal return* dengan menambah periode pengamatan tujuh hari sebelum dan tujuh hari sesudah perusahaan melakukan *stock split*.

2.2.6 Perusahaan Bertumbuh dan Tidak bertumbuh

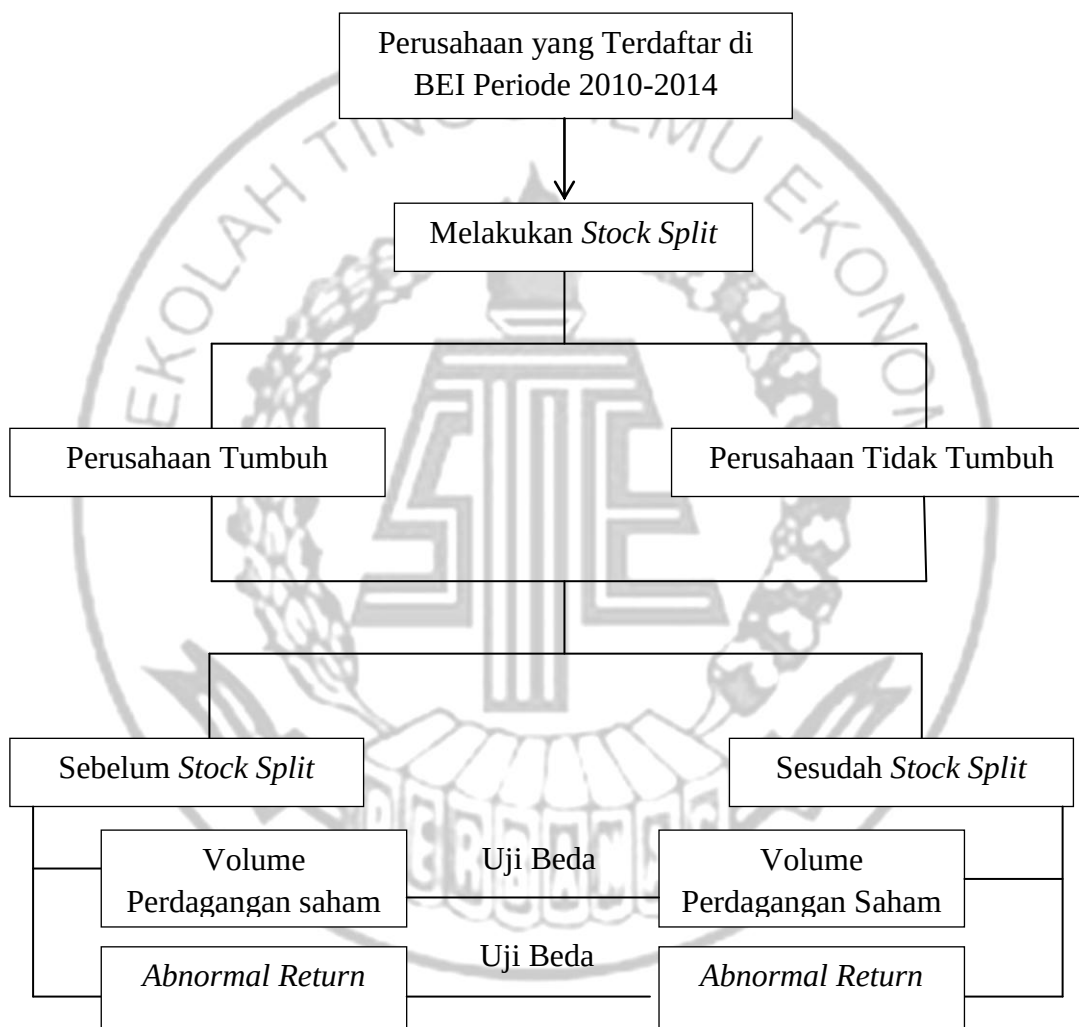
Karakteristik perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perusahaan bertumbuh dan perusahaan tidak bertumbuh. Sebuah perusahaan dapat dikatakan bertumbuh apabila terjadi peningkatan nilai aktiva, peningkatan laba, peningkatan nilai perusahaan dan peningkatan penjualan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan prospek yang menguntungkan bagi investor, karena dana yang diinvestasikan diharapkan akan memberikan *return* yang lebih tinggi. Penggolongan tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan IOS (*Investment Opportunities Set*). IOS merupakan kombinasi beberapa proksi untuk kedepannya menentukan investasi sebuah perusahaan. Terdapat beberapa proksi IOS salah satunya adalah proksi MVEBVE (*Market to Book Value of Equity*) untuk mengukur karakteristik perusahaan. MVEBVE merupakan cerminan penilaian pasar bagaimana sebuah perusahaan dapat memanfaatkan modalnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Pasar menilai apabila suatu perusahaan dapat memanfaatkan modalnya dengan baik maka kemungkinan perusahaan tersebut bertumbuh akan semakin besar. Dalam penelitian Slamet Lestari (2008) untuk mengukur karakteristik perusahaan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{MVEBVE} = \frac{\text{jumlah lembar saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{total ekuitas}} \quad (8)$$

Hasil dari perhitungan di atas, apabila nilai MVEBVE lebih dari satu maka perusahaan tersebut dikatakan bertumbuh. Namun apabila nilai MVEBVE kurang dari satu kali maka perusahaan tersebut tidak bertumbuh.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada uji empiris dapat dihasilkan diagram dibawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dilihat dari kerangka diatas menunjukkan bahwa penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 yang melakukan *stock split*. Perusahaan tersebut dikategorikan menjadi perusahaan

bertumbuh dan tidak bertumbuh. Selanjutnya menguji apakah *stock split* berpengaruh pada volume perdagangan saham dan *abnormal return* sehingga dilakukan uji beda dua rata-rata.

2.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji hipotesis dibawah ini :

- H1 : Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah terjadinya *stock split* pada perusahaan bertumbuh.
- H2 : Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah terjadinya *stock split* pada perusahaan tidak bertumbuh.
- H3 : Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah terjadinya *stock split* pada perusahaan bertumbuh.
- H4 : Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah terjadinya *stock split* pada perusahaan tidak bertumbuh.